

MANAJEMEN ASUHAN KEBIDANAN PADA PASIEN TUBERKULOSIS PARU DI RUANGAN AR-RIJAL RSU HAJI MEDAN TAHUN 2024

Meila Novita¹, Ernamari², Nabila Rara Putri³, Watinam Rasmita Haloho⁴, Yeni Tari
Ginting⁵, Vivi Wulandari⁶, Maghfirah Kuswandari⁷

¹²³⁴⁵⁶⁷Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan

Email: 2219201069@mitrahusada.ac.id, ernamari@mitrahusada.ac.id,
2519201519@mitrahusada.ac.id, 2519201519@mitrahusada.ac.id, 2519201523@mitrahusada.ac.id,
2519201515@mitrahusada.ac.id, maghfirahkuswandari@mitrahusada.ac.id

ABSTRAK

Sebagai infeksi menular Tuberkulosis paru terus menjadi ancaman kesehatan yang serius di tingkat internasional, termasuk di Indonesia. Penyakit ini memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas hidup penderita serta memerlukan penatalaksanaan yang komprehensif, termasuk peran tenaga kesehatan dalam pemberian asuhan kebidanan yang holistik. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk menggambarkan penerapan manajemen asuhan kebidanan pada pasien TB paru di Ruang Ar-Rijal RSU Haji Medan tahun 2024. Metode penelitian ini adalah studi kasus melalui rangkaian asuhan kebidanan lengkap, mulai dari pengkajian hingga tahap evaluasi. Subjek dalam studi ini adalah Ny. S, pasien perempuan usia 54 tahun dengan diagnosis medis TB paru kronis. Hasil asuhan menunjukkan bahwa setelah dilakukan intervensi kebidanan berupa pemantauan tanda vital, manajemen jalan napas, dukungan perawatan diri, serta kolaborasi dengan tenaga medis, kondisi pasien mengalami perbaikan ditandai dengan penurunan keluhan sesak napas dan peningkatan kemampuan perawatan diri. Kesimpulan dari studi ini adalah bahwa manajemen asuhan kebidanan yang komprehensif dan kolaboratif berperan penting dalam mendukung proses penyembuhan pasien TB paru serta meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan.

Kata Kunci : Tuberkulosis Paru; Asuhan Kebidanan; Manajemen Kasus; TB Paru; Pelayanan Kesehatan

ABSTRACT

Pulmonary tuberculosis (TB) remains a major global health problem, including in Indonesia. This disease significantly affects patients' quality of life and requires comprehensive management, including the role of midwives in providing holistic care. This article aims to describe the implementation of midwifery care management for a pulmonary TB patient in the Ar-Rijal Ward of RSU Haji Medan in 2024. This study employed a case study method using a comprehensive midwifery care approach, including assessment, diagnosis, planning, implementation, and evaluation. The subject was a 54-year-old female patient diagnosed with chronic pulmonary tuberculosis. The results showed that after midwifery interventions—such as vital sign monitoring, airway management, self-care support, and interdisciplinary collaboration—the patient's condition improved, as evidenced by reduced shortness of breath and enhanced self-care ability. In conclusion, comprehensive and collaborative midwifery care management plays a crucial role in supporting the recovery process and improving the quality of health services for pulmonary TB patients.

Keywords: *Pulmonary Tuberculosis; Midwifery Care; Case Management; TB; Health Services*

PENDAHULUAN

TB paru merupakan infeksi bakteri *Mycobacterium tuberculosis* yang menular melalui udara. Hingga saat ini, TB tetap menjadi Penyakit ini merupakan pemicu utama angka kesakitan dan kematian global, khususnya di negara berkembang. Organisasi kesehatan Dunia (WHO) melalui strategi Akhiri Tuberkulosis menargetkan penghapusan TB sebagai bagian dari Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. (Organization, 2021)

TB paru merupakan prioritas kesehatan global dalam target SDGs, mengingat posisinya sebagai salah satu infeksi mematikan di dunia. Indonesia, yang menempati peringkat ketiga kasus tertinggi setelah India dan China, menargetkan eliminasi pada 2030. Komitmen ini mencakup penurunan angka insiden hingga 65 per 100.000 jiwa dan tingkat kematian menjadi 6 per 100.000 penduduk (Sdgs, 2024)(Sdgs, 2024)

Manajemen asuhan kebidanan pada pasien tuberkulosis paru memiliki peran yang sangat strategis dalam mendukung pencapaian Visi dan Misi STIKes Mitra Husada Medan, khususnya dalam upaya meningkatkan pengembangan ilmu kesehatan yang unggul, profesional, dan berdaya saing. Melalui penerapan manajemen asuhan kebidanan yang komprehensif, sistematis, dan berkesinambungan, pelayanan kebidanan Tidak terbatas pada penanganan klinis saja, tetapi juga menekankan prinsip service excellent yang berorientasi pada kebutuhan pasien. Selain itu, penerapan praktik kebidanan berbasis bukti (evidence-based practice) menjadi landasan utama dalam pengambilan keputusan klinis, sehingga asuhan yang diberikan kepada pasien tuberkulosis paru dapat meningkatkan kualitas pelayanan, keselamatan pasien, serta efektivitas penatalaksanaan penyakit secara holistik.

Dukungan keluarga kini menjadi

fokus utama dalam kesembuhan TB paru, di mana keluarga berperan sebagai pendamping fisik, emosional, dan sosial pasien. Menurut temuan Sutrisna dan Hidayati (2021), edukasi keluarga mengenai penyakit dan prosedur pengobatan tuberkulosis berperan krusial dalam meningkatkan kepatuhan pasien. Selain itu, pendampingan psikososial dari pihak keluarga terbukti efektif meminimalisir risiko stres dan depresi, yang jika dibiarkan dapat menjadi penghambat utama keberhasilan terapi medis.(Sinaga et al., 2024)

Tingginya angka kasus tuberkulosis memerlukan penanganan yang tepat, mengingat infeksi tuberkulosis tidak hanya mengenai Penyakit tuberkulosis yang menyerang sistem pernapasan dapat menyebar dan menimbulkan komplikasi sistemik jika pengobatan tidak dilakukan secara adekuat. Infeksi ini berisiko merusak berbagai organ vital, seperti tulang, sendi, otak, hati, ginjal, hingga jantung. Selain itu, penanganan yang tidak tepat dapat menyebabkan gangguan penglihatan serta memicu munculnya resistensi bakteri terhadap obat-obatan..(Siti nurmawan, 2019)

Penerapan perawatan keperawatan keluarga dengan pendekatan layanan prima sangat penting untuk mengatasi masalah tersebut. Pendekatan ini meliputi pendidikan keluarga, pemantauan, dan pemberdayaan agar keluarga dapat berperan sebagai mitra aktif dalam perawatan. Diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan terhadap pengobatan, mempercepat proses pemulihan, dan mengurangi penularan tuberkulosis di dalam rumah tangga serta komunitas.(Nurmawan, 2025)

Tingkat kesembuhan penderita Tuberkulosis (TB) Paru sangat dipengaruhi oleh konsistensi dan kepatuhan terhadap regimen pengobatan. Strategi integratif yang menggabungkan penggunaan.

Keberhasilan terapi tuberkulosis sangat bergantung pada penggunaan Obat Anti Tuberkulosis (OAT) jangka pendek yang disertai dengan pengawasan langsung saat konsumsi obat guna memastikan kepatuhan pasien. Meskipun efikasi obat yang tersedia cukup tinggi, ketidakteraturan dalam menjalani prosedur medis akan berdampak pada hasil pengobatan yang kurang optimal. Kompleksitas terapi yang melibatkan variasi jenis obat serta durasi pengobatan minimal enam bulan sering kali menjadi tantangan signifikan yang memicu fenomena putus berobat di kalangan pasien.(Diansari & Simanjuntak, 2022)

Dalam beberapa tahun terakhir, terjadi peningkatan upaya penemuan kasus tuberkulosis (TB) aktif pada kelompok populasi tertentu, seperti pasien dengan infeksi Human Immunodeficiency Virus (HIV), penderita diabetes melitus, serta anak-anak. Meskipun perhatian terhadap kelompok rentan tersebut semakin meningkat, kelompok usia lanjut masih cenderung terabaikan, Terutama bagi negara-negara dengan tingkat pendapatan rendah hingga menengah. Asuhan kebidanan memiliki peran yang signifikan dalam mendukung perawatan pasien TB paru melalui pendekatan yang holistik, berkesinambungan, dan kolaboratif. Peran bidan tidak terbatas pada aspek klinis semata, tetapi juga mencakup edukasi kesehatan, pemantauan kondisi pasien, serta pemberian dukungan psikososial. Namun demikian, publikasi ilmiah yang secara khusus membahas penerapan manajemen asuhan kebidanan pada pasien TB paru di rumah sakit masih terbatas. (Sartika, n.d.).

METODE

Studi ini menerapkan desain deskriptif melalui pendekatan studi kasus terhadap Ny. S, seorang pasien wanita berusia 54 tahun dengan diagnosis tuberkulosis paru kronis. Penelitian

dilaksanakan pada Juni 2024 di Ruang Ar-Rijal RSUD Haji Medan. Data dihimpun secara komprehensif melalui teknik wawancara, observasi klinis, pemeriksaan fisik, serta tinjauan terhadap rekam medis pasien..

Asuhan kebidanan diberikan melalui pendekatan manajemen Varney yang mencakup lima tahapan utama: pengkajian data, penegakan diagnosis, perencanaan tindakan, pelaksanaan intervensi, serta evaluasi terhadap efektivitas asuhan yang telah diberikan. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan cara membandingkan temuan pada kasus dengan teori yang relevan serta hasil penelitian sebelumnya.(Sartika, n.d.).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengkajian

Hasil pengkajian menunjukkan bahwa Ny. S mengalami keluhan utama sesak napas, batuk berdarah, mual, dan penurunan nafsu makan. Tanda vital menunjukkan peningkatan frekuensi napas, meskipun saturasi oksigen relatif stabil dengan bantuan oksigen. Temuan ini sesuai dengan gejala klinis TB paru sebagaimana dijelaskan oleh Manurung (2021) dan Smeltzer (2020).

Diagnosis Kebidanan

Diagnosis kebidanan yang ditetapkan mencakup pola napas tidak efektif, nyeri akut, serta defisit perawatan diri. Penetapan diagnosis tersebut selaras dengan konsep pemenuhan kebutuhan dasar pada pasien tuberkulosis paru, yang umumnya mengalami gangguan fungsi pernapasan serta keterbatasan dalam melakukan aktivitas sehari-hari (Puspasari, 2019).

Intervensi dan Implementasi

Intervensi kebidanan difokuskan pada: Manajemen jalan napas, Pemantauan tanda vital, Posisi semi-Fowler, Edukasi teknik napas efektif, Dukungan perawatan diri, Kolaborasi pemberian terapi

Farmakologis

Implementasi dilakukan secara bertahap selama masa perawatan dan menunjukkan respon positif dari pasien.

Evaluasi

Hasil evaluasi menunjukkan adanya perbaikan kondisi pasien yang ditandai dengan berkurangnya sesak napas, stabilnya tanda-tanda vital, serta meningkatnya kemampuan pasien.

KESIMPULAN

Manajemen asuhan kebidanan yang komprehensif pada pasien TB paru di Ruang Ar-Rijal RSUD Haji Medan tahun 2024 terbukti berperan dalam meningkatkan kondisi klinis dan kemampuan perawatan diri pasien. Pendekatan kolaboratif, pemantauan berkelanjutan, dan edukasi kesehatan menjadi kunci keberhasilan asuhan. Disarankan agar tenaga kebidanan terus meningkatkan kompetensi dalam penatalaksanaan pasien TB paru serta melakukan penelitian lanjutan dengan desain yang lebih luas.

REFERENSI

- Diansari, P., & Simanjuntak. (2022). *Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien TB Paru Di RSUD . H . Adam Malik Medan Tahun 2022*. 1(1).
- Nurmawan, S. (2025). *Family nursing care management with service excellence for mrs. s with pulmonary tuberculosis in bangun rejo village tanjung morawa subdistrict deli serdang regency north sumatra province year 2025*. 5.
- Sartika, D. (n.d.). 71 ASUHAN MANAJEMEN KEBIDANAN
- Sdgs. (2024). *The Sustainable Development Goals Extended Report 2024*. April.
- Sinaga, M., Gurning, L., Nendah, S. M., Meliala, D. C., & Lumbantoruan, E. (2024). *Pemberdayaan Keluarga Terhadap Dukungan Menyelesaikan*

Pengobatan TB Paru di Puskesmas Medan Johor Tahun 2024 STIKes Mitra Husada Medan , Indonesia
Alamat : Jalan Pintu Air IV Kelurahan Kwala bekala kecamatan Medan Johor dalam berbagai penelitian . Keluarga berperan sebagai pendamping utama pasien dalam keterampilan kepada keluarga pasien TB , agar mereka dapat memberikan dukungan yang.

- Siti nurmawan. (2019). *PENGARUH LAMANYA PENGobatan TERHADAP TINGKAT DEPRESI PADA PENDERITA TUBERKULOSIS (TB) PARU DI WILAYAH PUSKESMAS GROBOGAN KABUPATEN GROBOGAN*.

Atmanto, G.E. dan Maranatha, D. (2019) Seorang wanita dengan TB paru kasus baru dan TB ekstra paru multiple. *Jurnal Respirasi*.

Fitri, L.D. (2018) Kepatuhan minum obat pada pasien tuberkulosis paru. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 7(1), 33–42.

Kristini, T. dan Hamidah, R. (2020) Potensi penularan tuberkulosis paru pada anggota keluarga penderita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*.

Manurung, N. (2013) Keperawatan sistem pernapasan. Jakarta: Trans Info Media.

Mar'iyah, K. dan Zulkarnain, Z. (2021) Patofisiologi penyakit infeksi tuberkulosis. *Prosiding Seminar Nasional Biologi*, 7(1), 88–92.

Puspasari (2019) Asuhan keperawatan pada pasien dengan gangguan sistem pernapasan. Yogyakarta: Pustaka Baru.

Smeltzer, S.C. (2015) Brunner & Suddarth's textbook of medical-surgical nursing. Philadelphia: Lippincott.

Varney, H. (2018) Varney's midwifery. 5th edn. Jakarta: EGC.

WHO (2021) Global tuberculosis report.
Geneva: World Health Organization
Organization, W.H. (2021) "Prevalence of
anaemia in women of reproductive
age," *The Global Health Observatory*,
p. 49.

FORISMA-VII
2026

STIKes Mitra Husada Medan